

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan hal yang utama dan sangat penting dalam sebuah kehidupan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tentunya harus melakukan usaha yang untuk mencapainya. Sebagai manusia yang mempunyai hasrat atau keinginan, selain usaha untuk memenuhi kebutuhan primernya ia juga menginginkan untuk memenuhi kebutuhan sekundernya untuk mencapai suatu kepuasan dalam kehidupannya sehingga ia bisa dikatakan sejahtera dalam hidupnya. Tanpa sebuah usaha yang lebih maka seseorang tersebut tidak akan atau tidak bisa mencapai sebuah kesejahteraan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal umum yang saat ini sering terdengar. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kemandirian dari tiap masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang masih belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Tetapi kebanyakan dari hal tersebut bertolak belakang, bahwa proses pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, agar muncul

perubahan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan kesejahteraan masyarakat juga di butuhkan pihak-pihak terkait seperti halnya pemerintah yang mana merupakan pranata masyarakat yang sangat berperan dalam membangun sekaligus dalam mendorong upaya pemberdayaan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Zakat, infaq dan shadaqah juga sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama. Berbicara infaq salah satu instrumental dalam mengentaskan kemiskinan, karena pada dasarnya masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti zakat, shadaqah, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya.² Sumber-sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang tentunya memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahaan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul tentunya akan menjadi potensi besar yang dapat memperdayakan masyarakat jika terprogram dengan strategi yang baik. Sementara zakat, bukan sarana tetapi ia adalah esensi ibadah yang bertujuan untuk membersihkan harta, dan demi kesejahteraan ekonomi di tengah-tengah masyarakat.³

Kata infaq menurut bahasa berasal dari kata anfaq yang berarti menafkhakan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta.

² Haris, Abdul. Dkk. "Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat". *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*". Vol.1, No. 1. 2018. Hal 23

³ H. Syahrul, "Zakat, Infaq, Shadaqoh", *Jurnal Pendidikan Studi Islam*. Hal 79.

Menurut fiqih kata infaq mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah diisyaratkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang faqir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lainnya. Jadi semua bentuk perbelanjaan atau pemberian harta kepada hal yang di syariatkan agama dapat dikatakan infaq, baik itu yang berupa kewajiban seperti zakat atau yang berupa anjuran sunnah seperti wakaf atau shadaqah.

Infaq merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Baqarah:195).⁴

Pentingnya gerakan infaq bagi kehidupan bermasyarakat mendorong organisasi-organisasi keislaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah yang kemudian disingkat sebagai LAZIS. Salah satu organisasi Keislaman terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama atau NU mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah yang kemudian menjadi NU Care-Lazisnu. Sampai saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/195>, diakses pada Sabtu 24 April 2021, Pukul 23.22 WIB

jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia. Fokus utama NU CARE LAZISNU ialah 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan. Selain itu, NU Care-LAZISNU juga terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur dengan cara membuat semua sistem pencatatan dan penyalurannya bisa dilihat secara real time melalui sistem IT yang efektif dan efisien.⁵

Lembaga zakat dalam mengelolanya diperlukan ukuran kinerja yang baik sehingga berimplikasi pada organisasi tentunya dan layanannya. Selain itu juga banyak faktor yang menentukan kinerja lembaga zakat.⁶ Lembaga dalam hal ini yang dibahas merupakan lembaga yang bergerak dibidang Amil, Zakat, dan Shadaqah. Pada dasarnya, kegiatan zakat merupakan suatu kegiatan penting yang tentunya diperintahkan oleh Tuhan kepada umat manusia.⁷ Bahkan menurut saya tidak hanya umat Islam dalam hal ini yang diwajibkan untuk membayar atau melakukan zakat ini, namun agama lain juga diwajibkan membayar zakat. Tentunya kehadiran lembaga LAZISNU ini juga membantu program pemerintah hingga program desa ntuk meningkatkan perkonomian di suatu daerah tersebut, karena pada dasarnya zakat jika dikelola secara personal

⁵ [NU CARE-LAZISNU](#), diakses pada 25 April 2021, pukul 00.22 WIB

⁶ Munadi, Muhammad, dkk. "Kinerja Lambaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi pada Web Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah)". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 10, No.2, Desember 2016.

⁷ Ghani, M. Abdul. "Manajemen Komunikasi Marketing LAZISNU Kota Bandung". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1. No. 1. 2017

maka akan tumbuh sesuatu ketidakadilan hingga kecurangan, hingga ini tentunya dikhawatirkan.

Infaq salah satu ibadah yang paling fleksibel dalam segi waktu karena dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun mereka yang kaya. Infaq dalam hal ini sangat berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab. Ibadah infaq tidak mengenal nisab sehingga semua orang bisa melakukannya. Dengan demikian, jangkauan atau juga sasaran pengumpulan dan infaq menjadi lebih baik dan banyak serta luas daripada pengumpulan dana zakat. Sehingga perolehan zakat dengan infaq lebih banyak infaq. Sehingga dengan lebih banyaknya dana infaq yang terkumpul ini sangat diharapkan untuk membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

Pemberdayaan merupakan diberdayakan atau memiliki daya, kekuatan, atau kemampuan. Kekuatan yang diacu dapat dilihat dari upaya kolektif dalam aspek fisik dan material ekonomi, kelembagaan, kolaborasi, kekuatan intelektual, dan penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan Saya bisa melakukannya. Kemampuan memberdayakan memiliki arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Dalam konteks program pembangunan, tujuan adalah mendidik individu dan masyarakat menjadi mandiri. Ini berarti kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang Anda lakukan. Tidak hanya itu pemberdayaan dalam hal ini juga memiliki makna bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Pada penelitian ini masyarakat kecamatan porong pada tahun 2006 terkena bencana alam yaitu kebocoran sumur gas milik PT Lapindo Brantas yang dimana pertama kali terjadi di Desa Renekenong Porong. Hal tersebut didasari akan letaknya sumur eksplorasi gas milik Lapindo Brantas yang tidak jauh dari lokasi semburan yaitu 150-500 meter. Mulanya lumpur panas hanya di sekitar pusat semburan, yaitu Banjar Panji, Desa Renokenongo, Porong Sidoarjo. Empat bulan kemudian tepatnya bulan September peta lokasi semakin luas hingga di luar Desa Renokenongo. Luapan lumpur panas juga menyebar ke tiga kecamatan yaitu Porong, Jabon dan Tanggulangin. Meluasnya semburan lumpur panas tersebut mengakibatkan tergenangnya kawasan pemukiman warga sekitar. Selain itu, semakin banyak warga masyarakat sekitar yang harus berpindah tempat tinggal untuk mendapatkan hunian yang layak. Apabila mereka tidak segera mengosongkan tempat tinggalnya mereka akan terendam lumpur panas, dari semburan lumpur tingginya mencapai 8 meter tersebut.⁸

Pada kondisi tersebut masyarakat porong kehilangan yang mereka punya, sehingga pada kondisi waktu bencana alam tersebut, kehidupan masyarakat berubah sangat drastis yang diaman sebelum terjadi semburan tersebut Kecamatan Porong merupakan salah satu roda ekonomi daerah yang ada di selatan ujung Kota Sidoarjo. Sehingga kondisi yang berubah ini sasngat

⁸ Witina Yuniar Lestari. "Peran MWC-Nu Porong Terhadap Penanganan Permasalahan Keagamaan Korban Luapan Porong Sidoarjo Tahun 2006-2018"(Skripsi—UIN SUNAN AMPEL, Surabaya, 2020)

dibutuhkan sumbangsih atau bantuan dari Pemerintah hingga Lembaga-lembaga Amil Zakat yang ada di daerah tersebut, Respon NU dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu respon sosial dan dan respon agama. Bentuk respon berkenaan dengan sosial adalah dengan ikut serta mendirikan posko-posko untuk menerima bantuan dari para relawan maupun sejenisnya, sedangkan respon dari segi agama mereka tunjukkan dalama hal melakukan dzikir bersama dan melakukan pengajian umum bagi para korban yang dihadiri oleh beberapa tokoh-tokoh NU Sidoarjo.

Dengan pemaparan di atas dari LAZISNU Kecamatan Porong sendiri dalam melakukan atau membuat suatu program kerja memfokuskan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar porong khususnya yang terkena bencana lumpur lapindo, karena dalam segi perekonomian di Kecamatan Porong ini terbilang tidak stabil dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum menerima ganti rugi sehingga masyarakat yang hanya mengandalkan ganti rugi dari pemerintah ini akan kesulitan dalam mencapai kesejahteraannya. Dengan ini LAZISNU mengutamakan masyarakat-masyarakat yang memang terkena bencana lumpur lapindo untuk kembali mendapatkan penghasilan dan mencapai kesejahteraannya. Sehingga meratanya dari segi ekonomi di masyarakat yang terkena bencana lumpur lapindo dan menumbuhkan lagi kemandirian umat. Karena pada dasarnya ekonomi akan berpengaruh kesemua aspek salah satunya pendidikan

LAZISNU sebagai Lembaga yang bergerak di zakat, infaq dan sedekah meluncurkan gerakan KOIN NU dengan harapan tentunya menanamkan

pentingnya bersedekah terhadap semua lapisan masyarakat, selain itu, juga mengharapkan masyarakat bisa merasakan program KOIN NU yang diluncurkan oleh LAZISNU. Salah satu LAZISNU yang ada ada di Kabupaten Sidoarjo ini yang perkembangannya lumayan pesat dalam menggalakan program tersebut yaitu LAZISNU Porong Sidoarjo. Dengan adanya 23 ranting yang ada di Kecamatan Porong Sidoarjo ini rata-rata dan yang terkumpul kurang lebi 45.000.000. Dengan adanya gerakan ini, MWCNU Porong mendapatkan gelar sebagai MWC Terbaik se-Sidoarjo serta berhak mewakili Sidoarjo dalam PWNNU Jatim Award 2019. Pada tanggal 2 Juli 2019 LAZISNU Sidoarjo berhasil meraih penghargaan terbaik di acara NU Jatim Award 2019.

Indikator berhasilnya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatnya kembali kesejahteraan ini dapat dilihat dari tingkat keberdayaan masyarakat yang bersangkutan meliputi kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan budaya dan politik.⁹ Dengan ini indikator pemberdayaan dalam strategi LAZISNU kecamatan Porong yaitu masyarakat bisa menghidupi atau memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari ini terbukti langsung bahwa masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki atau kehilangan tempat berjualnya ini bisa kembali memperoleh bantuan untuk bisa membangun kembali tokonya atau tempat berjualan mereka tidak hanya itu juga masyarakat-masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja atau kehilangan pekerjaannya dengan hadirnya strategi yaitu mengadakan pelatihan-

⁹ Fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 6, No. 1. 2019

pelatihan tentang pekerjaan maka masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dapat bekerja serta menghidupi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan indikator ini lah dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan berhasil dan berdampak pada masyarakat khususnya yang terkena bencana lumpur lapindo.

Keberhasilan LAZISNU Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo tidak lepas dari keberhasilan dari program yang dijalankan serta impact yang diberikan kepada masyarakat sekitar Kecamatan Porong, tidak hanya itu LAZISNU Kecamatan Porong juga terkenal aktif dalam melaksanakan program kerja yang mereka buat untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kecamatan Porong yang dimana bisa survive setelah mengalami bencana alam. Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dengan strategi pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Porong, dengan harapan dapat menciptakan kemandirian umat atau masyarakat di Kecamatan Porong, dan dapat memberikan contoh untuk daerah-daerah yang dimana dalam menggalakan gerakan KOIN NU ini mengalami hambatan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH STRATEGI PROGRAM GERAKAN KOTAQ INFAQ NADHATUL ULAMA (KOIN NU) LAZISNU UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KECAMATAN PORONG KABUPATEN SIDOARJO”**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan salah satu pokok yang cukup penting dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti merasa perlu dan penting sekali untuk membuat perumusan penelitian yang akan diteliti dan dicarikan jawabannya.

Berdasarkan latar belakang diatas Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan pemberdayaan?
3. Bagaimana hambatan pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan pemberdayaan?
4. Bagaimana Solusi dalam pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan pemberdayaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui strategi program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan pemberdayaan.

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan pemberdayaan.
4. Untuk mengetahui solusi-solusi dalam pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan pemberdayaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun lebih jelasnya penelitian paparkan sebagai berikut :

a. Dunia Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai sistem maupun strategi yang di gunakan melalui gerakan KOIN NU.

b. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat yang tinggal di kecamatan Porong sehingga bisa terbantu dalam hal apapun sehingga bisa mendapatkan manfaat dari penelitian ini.

c. Untuk Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam hal strategi dan sistem untuk pemberdayaan masyarakat serta

pengetahuan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam penulisan skripsi.

d. Untuk Penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya di bidang pendidikan.

e. Untuk Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa UIN SATU Tulungagung

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama, terdiri dari:

a. BAB I Pendahuluan

Pada Bab ini menjelaskan konteks penelitian itu sendiri, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini menerangkan tentang kajian teori yang diteliti, kerangka pemikiran teoritis serta tinjauan umum (termasuk

penelitian historis dan deskriptif). Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Kajian pustaka ini kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan dalam skripsi ini, yaitu strategi program untuk meningkatkan pemberdayaan dan factor penghambat dan solusi pelaksanaan Gerakan KOIN NU.

c. BAB III: Metode Penelitian

Dalam Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrument penelitian dan kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

d. BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan data yang dimana telah diperoleh, yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi dilapangan), dan hasil wawancara (apa yang dikatakan

oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan juga bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

e. BAB V: Pembahasan

Pada pembahasan ini hasil penelitian yang memuat hasil yang dimana analisis peneliti dari teori-teori terdahulu kemudian mengkaitkannya dengan pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori baru yang ditemukan pada penelitian ini terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

f. BAB VI: Penutup

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat: daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.